

ABSTRAK

Pasar Inpres Kota Lhokseumawe merupakan salah satu ruang perdagangan tradisional yang mengalami perkembangan seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan Pasar Inpres melalui perspektif teori produksi ruang Henri Lefebvre, yang meliputi praktik spasial, representasi ruang, dan ruang representasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pasar Inpres tidak hanya dipengaruhi oleh perencanaan formal pemerintah, tetapi juga oleh aktivitas harian pedagang dan pembeli yang membentuk pola penggunaan ruang secara dinamis. Praktik pemanfaatan ruang sering kali berkembang di luar rencana awal akibat lemahnya pengawasan serta adanya toleransi sosial antar pengguna pasar. Selain itu, Pasar Inpres dimaknai sebagai ruang sosial dan budaya yang memiliki nilai historis serta menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kota Lhokseumawe. Dengan demikian, perkembangan Pasar Inpres merupakan hasil interaksi antara aspek fisik, sosial, dan budaya yang membentuk ruang pasar secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pasar Inpres, produksi ruang, Henri Lefebvre, perkembangan pasar, Kota Lhokseumawe.*

ABSTRACT

The Inpres Market in Lhokseumawe City is a traditional trading space that has evolved in line with social, economic, and government policy dynamics. This study aims to examine the development of the Inpres Market through the perspective of Henri Lefebvre's theory of spatial production, which encompasses spatial practices, spatial representation, and representational space. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach, through field observations, interviews, and documentation studies. The results show that the development of the Inpres Market is influenced not only by formal government planning but also by the daily activities of traders and buyers, which dynamically shape the pattern of spatial use. Spatial use practices often develop beyond the initial plan due to weak supervision and social tolerance among market users. Furthermore, the Inpres Market is interpreted as a social and cultural space with historical value and an important part of the lives of the people of Lhokseumawe City. Thus, the development of the Inpres Market is the result of the interaction between physical, social, and cultural aspects that shape the market space sustainably.

Keywords: Inpres Market, spatial production, Henri Lefebvre, market development, Lhokseumawe City.